

**Implementasi Tata Naskah Dinas di Kelurahan Cireundeu
Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan**
*Implementataion Of Good Service Manuscript in Cireundeu Ciputat
Timur District South Tangerang City*

Iswan^{*1}, Endang Sulastri², Ma'mu Murod², Agus Sarjito³

¹Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Jakarta

Corresponding author^{*1}: iswanfipumj@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum, bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas para aparatur kelurahan, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) khususnya dalam lingkungan Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Melalui proses pendidikan dan pelatihan bagi aparatur yang beradadi garda terdepan harus terus dilakukan agar memahami bahwa setiap unsur komponen di masyarakat bisa memberikan pelayanan yang terbaik. Implementasi tata naskah dinas di Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Secara terus menerus disosialisasikan melalui pelatihan tentang tata naskah dinas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik agar seluruh aparatur RT dan RW, agar memiliki persepsi yang sama tentang sistem administrasi yang baik. Aparatur RT dan RW adalah merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka untuk memberi pelayanan kepada masyarakat, dan pemerintah, oleh karena itu pembinaan terus dilakukan secara berkelanjutan. Hasil diadakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai pelayan publik, agar pemahaman tentang system administrasi yang berkaitan dengan naskah dinas betul-betul sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan. Peningkatan keterampilan bagi para pengurus lembaga kemasyarakatan ini khususnya dalam bidang administrasi agar berjalan dengan baik dan benar, dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar masyarakat dengan pemerintah daerah. Secara umum peserta pendidikan dan pelatihan bagi lembaga kemasyarakatan tentang tata naskah dinas, berdasarkan data yang diperoleh mayoritas peserta pelatihan para aparatur RT dan RW, masih berpendidikan SLTP sebanyak 6 orang dan yang berpendidikan SLTA sebanyak 22 orang sedangkan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 6 orang dan yang berpendidikan magister ada 1 orang.

Kata Kunci: penerapan, tata naskah dinas, di kelurahan Cireundeu

ABSTRACT

The implementation of community service activities in general, aims to improve the professionalism of the village apparatus, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), especially in the Cireundeu Village, East Ciputat District South Tangerang City. Through the process of education and training for apparatus whos are at the forefront, it must continue to be carried out in order to understand that every component element in society can provide the best service. Implementation of the official script system in Cireundeu Village East Ciputat district South Tangerang City. Continuously socialized through training on official script management, perception of a good administrative system. RT and RW apparatus are community institutions formed through local community consultations in the context of serving the community, and the government, therefore the guidance continues to be carried out in a sustainable manner. The result of this training is to increase his capacity as a public servant, so that his understanding of the administrative system related to official documents is truly in accordance with the policies of the South Tangerang City government.

Improvement of skills for the administrators these social institutions, especially in the field of administration, so that it runs properly and correctly, and can create a harmonious relationship between the community and the local government. In general, the participants of education and training for social institutions on the administration of official texts, based on the data obtained, the majority of the training participants were RT and RW apparatus, 6 people still had junior high school education and 22 people with high school education, while 6 people with undergraduate education and those with high school education there is 1 master.

Key words: application, official script management, in the Cireundeu Village

PENDAHULUAN

Sejalan dengan dinamika dan perkembangan daerah otonom sebagai penyanggah ibukota yang sangat pesat dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, social dan budaya masyarakat yang majemuk, dan tuntutan masyarakat modern di wilayah Kota Tangerang Selatan, saat ini semakin kompleks serta dinamis maka dianggap sangat penting untuk terus meningkatkan kapasitas layanan kepada masyarakat yang terbaik, dalam memberikan pelayanan khususnya di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Kritik tentang rendahnya kualitas pelayanan, keterbatasan kemampuan serta birokrasi publik yang patologis terasa semakin santer, terlebih-lebih pada era bebas ini (Ambar T. Sulistiani, dkk 2003:80). Melalui proses pendidikan dan pelatihan bagi lembaga kemasyarakatan khususnya tentang pemahaman

tentang tata naskah dinas yang baik dan benar terutama bagi para aparatur Kelurahan Cireundeu, RT dan RW, diharapkan dapat mengubah paradigma yang baru menjadi lebih baik khususnya bagi aparatur pelayanan public pada garda terdepan. Implementasi tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang didukung oleh adanya para aparatur yang terampil dan memiliki kompetensi baik, khususnya aparatur kelurahan RT dan RW yang terampil dan professional dalam memberikan pelayanan publik, sebagai aparatur garda terdepan, yang mampu dan memahami budaya masyarakat yang majemuk di wilayah kerjanya terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diharapkan yang terbaik.

Melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, secara umum agar mengubah pola

piker, dan transformasi budaya dan berkinerja yang baik, khususnya di lingkungan kerja binaan Kelurahan Cireunde Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, berbagai upaya telah dilakukan salah satu diantaranya adalah untuk meningkatkan keterampilan, kepada lembaga kemasyarakatan, menghargai proses pembelajaran, yang berkelanjutan, sehingga keterampilan para aparatur baik pada tingkat RT dan RW semakin profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di wilayah binaan Kelurahan Cirende, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Target capaian sasaran strategis yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para aparatur Kelurahan Cireunde, RT dan RW di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireunde, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 35 orang yang mengikuti pelatihan secara aktif, cara menganalisis masalah pembelajaran pendidikan dan pelatihan dalam merancang dan

merealisasikan kegiatan program Diklat. Bagaimana penerapan strategi untuk dapat mengimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya para aparatur yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menyebarluaskan hasil pendidikan dan pelatihan kepada warga atau masyarakat setempat dan dapat melaksanakan tata naskah dinas yang baik dan benar. Sinergitas pemerintahan daerah yang ideal, terus diciptakan khususnya di lingkungan Kelurahan Cireunde, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, sebagai bagian dari pelayanan public. Melalui pembinaan dan keterampilan dalam reformasi bidang administrasi, khususnya tentang tata naskah dinas, yang pesertanya para aparatur kelurahan RT dan RW secara berkelanjutan merupakan bagian dari program kerja yang harus diimplementasikan, sebagai pertanggungjawaban alokasi dana pembinaan bagi para aparatur di lingkungan kerja di Kelurahan Cireunde, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Pembinaan terhadap para aparatur kelurahan dan perangkat lembaga kemasyarakatan RT dan RW, di Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Penerapan tata naskah dinas yang baik meliputi diantaranya pengurusan dan pengendalian surat-surat rutin, surat biasa dicetak dalam lembar pengantar surat biasa (Hadi Abubakar:1991:33), diharapkan dapat membantu menangani system tata naskah dinas yang baik dan benar. Pemerintah daerah otonom yang masih dalam kategori baru khususnya di Kota Tangerang Selatan, dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, antara lain: terciptanya ketertiban, kenyamanan dan mampu mengembangkan inisiatif, proaktif, dalam pembangunan di wilayahnya masing-masing. Melalui pemberdayaan dan mengembangkan potensi dan aspirasi swadaya murni dari masyarakat sebagai penggerak di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data kepegawaian yang ada di Kelurahan Cireundeu, bahwa aparatur rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW) merupakan yang sangat strategis, karena termasuk kategori yang memberikan pelayanan garda terdepan, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, oleh karena itu harus mampu, mau dan mengetahui hak dan kewajibannya selaku aparatur yang siap memberikan pelayanan antara lain: memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar tentang tata naskah dinas yang baik, dan selalu ada keterlibatan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan di wilayahnya untuk memperoleh bantuan operasional dari anggaran sesuai alokasi yang sudah dianggarkan dari pihak kelurahan dan selanjutnya dapat mengajukan susulan perencanaan pembangunan fasilitas umum, dan selanjutnya dapat mengajukan usulan perencanaan pembangunan fasilitas umum, yang disampaikan dalam rapat MUSRENBANG di kelurahan, melaksanakan program pembangunan sesuai bidangnya, dan melakukan

evaluasi terhadap program pembangunan di wilayah kerja Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur sesuai bidangnya.

Melalui program pelatihan lembaga kemasyarakatan, tentang tata naskah dinas bagi aparatur kelurahan, RT dan RW adalah agar dapat memahami informasi tertulis sebagai alat komunikasi kedinasan yang dibuat dan atau dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang di lingkungan pemerintahan daerah, khususnya di lingkungan wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur.

Program pelatihan tata naskah dinas, diharapkan agar seluruh aparatur dapat memahami, ketentuan surat menyurat tentang kedinasan, yang bersifat “normative”, mengatur sifat, dan tata laku serta menjadi pedoman dalam komunikasi kedinasan dalam bentuk tertulis”. Diantaranya meliputi antara lain Peraturan Kota dan Keputusan Kota Tangerang Selatan. Surat dinas, surat edaran, surat undangan, surat kuasa, surat perjanjian, surat tugas, berita acara, surat keterangan, pengumuman, dan system pelaporan

yang memiliki standard cara penggunaan tata naskah dinas yang berlaku umum khususnya di wilayah Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penyajian data dalam bentuk analisis data berbentuk tabel/grafik dan tahap akhir penarikan kesimpulan tentang hasil analisis data sehingga dapat menghasilkan gambaran deskriptif yang menyangkut hasil temuan dalam penelitian ini sehingga dapat melahirkan kesimpulan yang ada relevansinya dengan tujuan penelitian dimaksud. Upaya yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan, dapat dicapai secara optimal apabila proses pembelajaran organisasi diikuti dengan baik dan keberlanjutan, dan diusahakan peningkatan kualitasnya secara terus menerus ditingkatkan.

Kompetensi para aparatur memiliki rasa tanggungjawab sebagai abdi masyarakat sekaligus dapat mengatasi hal-hal yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan kelompok

sasaran permasalahan ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dikarenakan selama ini belum ada keseragaman di dalam menerapkan tata naskah dinas di masing-masing RT dan RW. Melalui jalur pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pemahaman dan penyamaan persepsi di dalam penerapan tata naskah dinas yang baik dan benar.

Melalui program pendidikan dan pelatihan bagi lembaga kemasyarakatan, adalah merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kompetensi bagi para aparatur Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan, dan terus ditingkatkan keterampilannya, dan pengetahuan, loyalitas, komitmen dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh aparatur kelurahan RT dan RW dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi para aparatur garda terdepan, dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan

cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen proses pembelajaran organisasi.

Sebagai agen pembelajaran bagi para aparatur Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, minimal dipersyaratkan memiliki 4 kompetensi yang meliputi: sebagai pelayan publik, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan aparatur dalam pengetahuan/*content knowledge*, penguasaan; materi pelajaran pelatihan, secara laus dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata Diklat, atau kelompok mata Diklat yang disampaikan. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, materi, atau secara keseluruhan materi yang disampaikan. Kepuasan pelanggan versus kualitas jasa banyak akademisi dan peneliti yang sepakat bahwa kepuasan pelanggan merupakan ukuran spesifik untuk setiap transaksi, situasi atau interaksi

yang bersifat jangka pendek, sedangkan kualitas jasa merupakan sikap yang dibentuk dari evaluasi keseluruhan terhadap kinerja (Fandy Tjiptono, dkk (2011:309).

Kompetensi kepribadian meliputi ciri-ciri, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi social meliputi kemampuan ; berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dn informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta, sesama teman sejawat dan masyarakat.

Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan memegang norma serta system nilai yang berlaku, khususnya dalam memberikan pelayanan prima (Rahmayanti:2010). Penerapan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan/gotong royong, khusus mengenai kompetensi para aparatur, dipersyaratkan memiliki 8 kompetensi meliputi: wawasan atau pendidikan, terhadap

masyarakat yang majemuk, kurikulum Diklat, perancangan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, teknologi sebagai alat untuk bekerja, serta adanya evaluasi hasil mengikuti belajar, dan atau pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan beragam kemampuan tersebut, kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan tercermin pada kompetensi kepribadian, seperti kemampuan secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan dan hamper keseluruhan dan kompeten. Hal ini mengisyaratkan bahwa para aparatur termasuk di dalamnya kemampuan untuk praktek proses pembelajaran organisasi yang dilaksanakan dalam Pemerintah Kota Tangerang Selatan, sampai pada tingkat kelurahan yang secara terus menerus dan berkesinambungan, penyelenggaraan pemerintah daerah yang transparan. Hal ini membutuhkan kesadaran semua komponen yang ada, untuk berefleksi dan kemampuan menganalisis

masalah pembelajaran organisasi yang bisa diwujudkan dalam memberikan pelayanan yang baik. Ketajaman dalam menganalisis kondisi dan situasi sangat diperlukan, karena akan menjadi dasar pelaksanaan tindakan dan pemilihan strategi tindakan.

Profesionalisme bagi para aparatur merupakan kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pembinaan, pendidikan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi aparatur memiliki komitmen, kompetensi, loyalitas yang dipersyaratkan. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan perkataan lain bahwa para aparatur yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai abdi negara, dengan kemampuan yang optimal para SDM yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan

keahlian khusus dalam bidangnya, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai abdi Negara, dengan kemampuan yang optimal para SDM yang profesional, adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman, dalam memberikan pelayanan publik sesuai dengan bidangnya.

Lingkungan strategis, yang selalu berubah sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis, perubahan strategis cepat berubah, hal ini bukan merupakan isu-isu, akan tetapi sudah bersifat global (Tjokrowinoto:2001). Sejalan dengan kondisi tersebut, organisasi yang visioner harus mampu menjawab tantangan, dunia yang cepat berubah, khususnya dalam mendidik, melatih, semua komponen manusia yang terlibat dalam memajukan lembaga, organisasi, baik para aparatur pemerintah pusat, daerah, bahkan sampai pada garda terdepan yaitu para aparatur desa.

Lebih lanjut pendapat (Widodo,2001), pemerintah daerah yang baik, maka akuntabilitas

menjadi salah satu tolak ukur, bahwa perlunya penyederhanaan birokrasi agar lebih efektif dan efisien. Melalui proses pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan bagi para aparatur dapat membantu dan antisipasi sumber daya manusia/insani melalui proses dan secara berkelanjutan dapat terwujud dengan baik, dalam upaya untuk meningkatkan tata kelola lembaga/organisasi yang lebih baik, dan mampu berkompetisi dalam era globalisasi yang sangat cepat perubahannya dari berbagai aspek.

Proses perubahan lingkungan strategis harus secara cepat mendapat para pengampu kebijakan, agar teru berupaya dan berusaha untuk tata kelola, kinerja dan meredesain ulang pekerjaan-pekerjaan yang bersifat strategis. Sehingga para pegawai, pendidik, aparatur yang mampu bekerja secara optimal, efisien, efektif. Seleksi pegawai/aparatur baru harus diperketat, pada setiap lini jabatan dan harus dapat yang ada secara optimal, agar lebih produktif. Upaya-upaya yang dilakukan belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi keinginan dari lembaga/organisasi,

mengingat SDM atau dengan adanya pegawai baru, dengan posisi yang baru, belum sepenuhnya terampil, dengan demikian secara otomatis harus menjadikan perhatian bagi pimpinan, untuk melakukan pendidikan dan pelatihan, agar yang bersangkutan mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Melalui proses pembelajaran organisasi, dengan melakukan pembinaan terhadap para aparatur kelurahan RT dan RW yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas kemasyarakatan, yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode secara sistematis. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian di masyarakat dengan tuntas dan professional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dirancang berupa Pelatihan Lembaga Kemasyarakatan bagi para Aparatur Kelurahan. RT dan RW di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota

Tangerang Selatan. Peserta pelatihan yang aktif sebanyak 35 orang. Acara pembukaan pelatihan bagi Lembaga Kemasyarakatan, dengan tema: Tata Naskah Dinas, yang dihadiri oleh Wakil Walikota Tangerang Selatan, Camat Ciputat Timur, Lurah dan Sekretaris Kelurahan dan para peserta pelatihan yang terdiri dari para aparatur kelurahan, RT dan RW di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2020 bertempat di Aula Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Lembaga Kemasyarakatan aparatur kelurahan RT dan RW di wilayah kerja binaan Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, ini lebih menyerupai bentuk *ToT (trainee of trainer)* sebagai berikut:

1. Pelatihan metode ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang landasan dan rasional dan analisis masalah pembelajaran pelaksanaan Diklat.



Gambar 1 Narasumber Sedang Menyajikan Materi

2. Tanya jawab dan berdiskusi untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan, terhadap materi terkait analisis masalah pembelajaran dan pelatihan, dan supervise penyusunan tata naskah dinas



Gambar: 2 Sesi Tanya Jawab

3. Diskusi, untuk membahas rencana tindak lanjut dan sosialisasi penyebaran dan implementasi tata naskah dinas yang baik di masing-masing RT dan RW dalam lingkup kerjanya.

EVALUASI

1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini difokuskan terhadap peserta terutama ditekankan pada aspek

kinerja sebagai aparatur kelurahan RT dan RW.

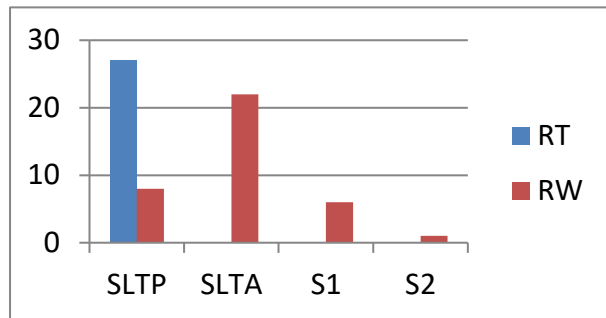
2. Refleksi para peserta selama menjalankan pelatihan.

Sikap peserta selama mengikuti pelatihan dan terlibat dalam program pelatihan dalam hal ini adalah terkait dengan keterbukaan dalam menerima perubahan untuk menuju hasil yang lebih baik dan signifikan bagi terciptanya kualitas pelayanan publik yang baik dan transparan.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Diklat

Berdasarkan hasil tabulasi data, peserta yang hadir dan aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, diikuti para aparatur kelurahan, RT dan RW Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, dengan tingkat usia, jabatan, jenis kelamin pendidikan sebagai berikut :



Grafik 1 : Data Aparatur Kelurahan Cireundeu, RT dan RW berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil tabulasi data peserta pelatihan, seperti pada tabel tersebut di atas, dengan jumlah responden yang hadir sebanyak 35, para aparatur kelurahan, RT dan RW yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang. Sedangkan jabatan RT yang hadir sebanyak 27 orang, dan jabatan RW, yang hadir sebanyak 7 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan para RT dan RW Kelurahan Cireundeu yang berpendidikan SLTP sebanyak 6 orang, dan yang berpendidikan SLTA sebanyak 22 orang dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 6 orang, sedangkan yang berpendidikan Magister sebanyak 1 orang. Berikut grafik yang menunjukkan karakteristik peserta Pelatihan Lembaga Kemasyarakatan, bagi aparatur kelurahan RT dan RW

Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, sesuai dengan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada grafik tersebut di atas.

Berdasarkan grafik di atas bahwa secara umum aparatur kelurahan RT dan RW, dibawah binaan Kelurahan Cireundeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, pada umumnya masih didominasi mayoritas masih berpendidikan SLTP, yang menjabat sebagai Ketua RT sebanyak 27 orang, sedangkan yang menjabat sebagai Ketua RW sebanyak 8 orang. Sedangkan yang berpendidikan SLTA sebanyak 22 orang, dan berpendidikan S1 sebanyak 6 orang, yang berpendidikan Magister sebanyak 1 orang. Kegiatan ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan para aparatur lembaga kemasyarakatan RT dan RW dalam menganalisis masalah di masyarakat, dan dapat segera menindaklanjuti dalam rencana tindakan secara baik dan benar.

2. Meningkatkan kemampuan dan profesionalitas para aparatur Kelurahan, RT dan RW dalam memahami tata naskah dinas yang baik dan benar.

3. Membudayakan seluruh komponen para aparatur RT dan RW untuk dapat bertindak cepat, dan mendorong untuk melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik.

Konsep pemecahan masalah hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam kegiatan pelatihan meliputi, diantaranya:

1. Penjelasan konsep/teori tentang Tata Naskah dinas yang baik, dasar filosofisnya dilanjutkan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi di masing-masing wilayah kerja RT dan RW.

2. Melaksanakan bimbingan dalam membuat tata naskah dinas yang baik dan benar.

3. Mengevaluasi hasil pelatihan, dalam proses kegiatan ini dilakukan melalui umpan balik atas kegiatan yang dirancang dan pemecahan masalah terhadap upaya implementasi tata naskah

dinas, di Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat, yang dikemas dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan Bagi Lembaga Kemasyarakatan, tentang Tata Naskah Dinas, bagi para aparatur kelurahan, RT dan RW, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, semoga dapat lebih bermakna dalam mendukung salah satu program dan kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan, khususnya tentang tata kelola bidang administrasi public yang baik melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, tentang tata naskah dinas adalah agar informasi yang mengandung hal-hal yang bersifat strategis dari kebijaksanaan dan operasional, bagi seluruh aparatur dari tingkat kelurahan, RT dan RW dapat sejalan dengan apa yang diturunkan secara umum pemerintah daerah Kota Tangerang Selatan, sehingga dapat mengimplementasikan hasil mengikuti pelatihan dalam menjalankan tugas yang dijalankan

dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tindak lanjut kegiatan Pelatihan bagi lembaga kemasyarakatan, para aparatur kelurahan RT dan RW Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi sistem administrasi tata naskah dinas berdasarkan hasil penyebaran angket dari peserta pelatihan, yang menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat sebanyak 85%, artinya sistem administrasi tata naskah dinas di lingkungan kerja binaan Kelurahan Cireundeu, sudah dilakukan dengan baik dengan demikian kegiatan ini sangat positif, dan dapat dilanjutkan secara berkala, dengan materi dan tema yang berbeda.
2. Upaya untuk meningkatkan keterampilan para aparatur lembaga kemasyarakatan, harus terus ditingkatka kinerjanya dan harus diimbangi dengan tingkat pendidikan seseorang para aparatur kelurahan, RT dan RW,

pemberian penghargaan perlu bagi aparatur yang berprestasi, sehingga tercipta iklim budaya organisasi yang sehat. Berdasarkan hasil analisis data responden, bahwa pendidikan formal sangat penting dan umumnya aparatur RT dan RW masih berpendidikan tingkat SLTP, sebanyak 90% maka perlu dukungan dan motivasinya agar para aparatur RT dan RW dapat melanjutkan pendidikannya secara berjenjang.

SARAN

1. Perlu adanya standarisasi dan penyeragaman format yang baku terkait tata naskah dinas tentang surat menyurat, sistem pengarsipan, pengelolaan sistem administrasi dari tingkat kelurahan, RT dan RW dan organisasi lembaga kemasyarakatan. Keterlibatan secara langsung, peran aparatur kelurahan, RT dan RW dalam pengembangan dan pembangunan di wilayahnya, sehingga tercipta saling memiliki tanggungjawab, dalam bermusyawarah, mengontrol dan mengevaluasi

pelaksanaan program. Serta perlu ditingkatkan dalam pemberian remunerasi bagi para aparatur kelurahan. RT dan RW agar dalam memberikan pelayanan publik pada garda terdepan agar lebih baik.

2. Pihak kelurahan, agar dapat menyusun pengembangan rencana strategis di wilayah kerja binaan Kelurahan Cirendeu. Kecamatan Ciputat Timur. Kota Tangerang Selatan, dan membuat pengembangan karir bagi aparatur serta dapat mendukung, memotivasi para pengurus lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih baik, agar dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat ada keseimbangan pola pikirnya, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Cirendeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Hadi, (1991). *Pola Kearsipan Modern Sistem Kartu Kendali*. Penerbit: Djambatan. Cetakan ke-3. Jakarta. Indonesia.

- Ambar Teguh Sulistiyani, dkk (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Penerbit: Graha Ilmu, Cet. Ke-3. Yogyakarta. Indonesia.
- Fandy Tjiptono, dkk (2011). *Service, Quality & Satisfaction*. Cetakan ke-3, Edisi 3 Penerbit: CV Andi Offset. Yogyakarta. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2016 Tentang *Perangkat Daerah*.
- Peraturan Pemerintah. Nomor 38 Tahun 2007 Tentang *Pembagian Urusan antara Pemerintah, PEMDA PROVINSI, Dan Pemda Kabupaten/Kota*.
- Pasolong. Harbani. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Penerbit: PT. Alfabeta. Bandung. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Organisasi Perangkat Daerah*.
- Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan*.
- Pergub Provinsi Banten Nomor 24 Tahun 2012 Tentang *Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Provinsi Banten. Indonesia*.
- Perda Walikota Tangsel Nomor 56 Tahun 2010 tentang *Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemkot Tangerang Selatan*. Banten. Indonesia.
- Rahmayanty, Nina. (2010). *Manajemen Pelayanan Prima*. Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta. Indonesia
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit : CV. Alfabeta. Bandung. Indonesia
- Santosa, Panji. (2008). *Administrasi Publik*. Penerbit: PT. Refika Aditama. Bandung. Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Kementerian Negara*.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan*.
- Widjaja, (2010). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia.
- Widodo, Joko. (2001). *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Penerbit: Insan Cendekia. Surabaya. Indonesia.